

**PENGARUH PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PSIKOLOGIS
REMAJA DI DESA LODANG KECAMATAN SEKO
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi
Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Palopo**

Oleh:

**Salmiati S. Ali
NIM 15.0103.0010**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Psikologis Remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”** Yang ditulis oleh **Salmiati S. Ali**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15.0103.0010, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasyahkan* pada hari **Senin, 18 Februari 2019**, bertepatan dengan **13 Jumadil Akhir 1440 H**, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Palopo, 18 Februari 2019 M
13 Jumadil Akhir 1440 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------------------|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Efendi P., M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S. Ag., M.Pd.I. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H.M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah

Ketua Program Studi Bimbingan
dan Konseling Islam

Dr. Efendi P., M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom
NIP 19800311200312 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir diutus oleh Allah swt., di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan peneliti banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada kedua orang tuaku yang tercinta Ibunda Zaenab H dan Ayahanda Sabral Ali, sang pejuangku yang telah merawat dan membesarkan penulis dari kecil hingga sekarang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, serta pengorbanan secara moril dan material yang begitu banyak diberikan kepada peneliti. Dan kepada adikku tersayang Muh. Adham Nuril dan Muh. Amirul Haq, yang selama ini banyak memberikan bantuan, dorongan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. Abdul Pirol, M.Ag.,
Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief

Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag. serta para pegawai dan Para staf yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Dr. EfendiP, M.Sos.I., Wakil Dekan I, Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA., Wakil Dekan II, Dr. Adilah Mahmud, M. Sos.I., Wakil Dekan III, Dr. H. Haris Kulle, Lc., M.Ag. Yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.
3. Dr.H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., dan H. Rukman A.R Said, Lc., M. Th.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
4. Wahyuni Husain, S. Sos., M.I. Kom., Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I. Selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling islam, beserta dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan yang sangat berharga. Selama ini memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan serta dukungan moril kepada peneliti.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang kepada saya untuk membaca dan mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani peneliti dalam keperluan studi kepustakaan.

6. Kepada teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2015
7. Sahabat Saya, Kartika, A. Megawati Putri, Vivi, Nur Zam-zam, Abd. Rahman, Wahyudi dan sahabat saya yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terima kasih kepada kalian semua, atas doa serta dukungan.
8. Sahabat KKN Internasional Sarawak Malaysia angkatan 2018, Nur Azizah, Miftahul Jannah Akmal, Raodatul Jannah, Iklil Amirah Zhafirah, Subiha Badawi, dan Riswan.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama peneliti apresiasikan kepada pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan peneliti. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut asma Allah swt. Semoga Allah swt selalu mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Aamiin. Peneliti juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya.

Palopo, 23 Januari 2018

Peneliti

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fat ah</i>	A	
إ	<i>Kasrah</i>	I	<i>ī</i>
أ	<i>ammah</i>	U	

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR SIMBOL DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis	4
D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Kajian Pustaka	10
1. Remaja	10
2. Perceraian.....	20
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis Desa Lodang Kecamatan Seko.....	44
2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur.....	47
4. Sarana dan Prasarana.....	48
5. Jumlah Remaja.....	50
B. Hasil Penelitian.....	50
1. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas Data	50
b. Uji Heterokedastisitas	51
2. Uji Hipotesis Penelitian	52
a. Uji Regresi.....	52
c. Kofesien Determinasi.....	53
d. Uji Parisal	54
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Salmiati S. Ali, 2018. “ *Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*”. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibawah bimbingan Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A., dan H. Rukman A. R Said, Lc., M. Th.I.

Kata Kunci : Perceraian Orangtua, Psikologis Remaja

Skripsi ini membahas tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah perceraian orang tua berpengaruh terhadap psikologis remaja. Sampel penelitian ini adalah remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, yang berjumlah 21 orang.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer, yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yaitu teknik sampel jenuh. Data diolah dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis serta menggunakan *SPSS for Windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perceraian orang tua memiliki pengaruh terhadap psikologis remaja terkhusus di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara, berpengaruh sebesar 72,2% dan signifikan ($0,000 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak H_1 diterima, artinya koefisien bernilai positif dan terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel.

Implikasi dalam penelitian ini adalah: agar kiranya bagi, pemerintah dan masyarakat setempat khususnya lembaga yang terkait dapat memberi perlindungan terhadap anak-anak korban perceraian sehingga kedepannya mereka tidak merasa terkucilkan dalam masyarakat, dan tidak menjadi bahan ejekan teman-temannya serta memaksimalkan fungsi terutama melindungi hak asasi anak-anak antara lain perhatian dan kasih sayang. Dengan demikian seharusnya mereka lebih memperhatikan anak mereka setelah bercerai, dengan sering berkomunikasi dan memberikan perhatian sehingga anak bisa menerima perpisahan ayah dan ibunya serta anak dapat menyesuaikan diri secara positif terhadap perceraian orang tuanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perceraian orang tua merupakan masalah besar bagi anaknya terutama bagi anak-anak yang masih sekolah, sebab mereka masih membutuhkan kasih sayang kedua orangtuanya. Namun demikian kehidupan perkawinan tak selamanya berjalan secara harmonis, konflik-konflik setiap saat bisa saja muncul yang pada akhirnya memaksa suami-istri untuk bertengkar dan sampai pada suatu titik dimana keduanya tidak menemukan jalan keluar yang baik kecuali perceraian.¹

Dalam bahasa Indonesia, perceraian berasal dari kata dasar “cerai” yang berarti “pisah”, sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata “*thalaq*” yang berarti “melepaskan” dan “meninggalkan”. Menurut istilah, perceraian merupakan sebutan untuk melepaskan ikatan pernikahan.²

Memperhatikan arti dari istilah perceraian sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat dipahami bahwa perceraian merupakan putusnya hubungan antara suami-istri karena adanya konflik dalam rumah tangga serta gagal dalam menjalankan peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian merupakan akhir dari suatu perkawinan dimana pasangan suami istri memutuskan untuk hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.

¹Anika Farida dkk, *Perempuan Dalam Sistem Perkawinan dan Perceraian diberbagai Komunitas dan Adat*, (Cet, I; Jakarta: Balai Pengembangan Agama, 2007), h.5.

²Sumarni B “*Faktor Penyebab Percerain di Kota makassar: Studi Kasus Kantor Pengadilan Agama Kelas A1 Makssar*” dalam Skripsi (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2014), h.23.

Tidak dipungkiri memang, bahwa kebahagiaan keluarga bukan semata mata kebahagiaan bagi anak. Pasangan suami istri juga berhak merasakan kebahagiaan dari pernikahan yang mereka bangun. Ketika pernikahan dirasa tidak lagi mendatangkan kebahagiaan dan tidak dapat lagi menyatukan prinsip-prinsip yang mendasar, perceraian bisa diambil sebagai pemecah masalah. Namun demikian tetap harus dipahami bahwa alternatif tersebut selalu mendatangkan konsekuensi negatif bagi seluruh anggota keluarga.³

Sebelum perceraian terjadi, biasanya didahului dengan banyak konflik dan pertengkaran. Kadang-kadang pertengkaran tersebut masih bisa ditutup-tutupi sehingga anak tidak tahu, namun tidak jarang anak biasa melihat dan mendengar secara jelas pertengkaran tersebut sehingga secara emosional anak-anak menjadi kehilangan rasa aman. Pertengkaran orangtua, apapun alasan dan bentuknya, akan membuat anak merasa takut. Anak tidak pernah suka melihat orang tuanya bertengkar, karena hal tersebut hanya membuatnya merasa takut, sedih dan bingung. Menurut anak-anak korban perceraian, pertengkaran-pertengkaran yang terus terjadi sebelum perceraian membuat mereka tertekan dan stres.⁴

Perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan serta perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, baik ayah, ibu maupun anak. Ketika anak menginjak usia remaja, anak sudah mulai memahami seluk-beluk arti perceraian.

³Imam Setyawan, *Membangun Pemaafan Anak Korban Perceraian*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Semarang , (Semarang 3 Februari 2007), h. 2.

⁴*Ibid*, h. 61.

Anak pada usia remaja dapat memahami apa akibat yang terjadi dari peristiwa itu. Mereka menyadari masalah-masalah yang akan muncul.

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa, Pada masa remaja mereka menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Suasana keluarga yang berantakan memberi pengaruh terhadap psikologis remaja, secara emosional mereka kehilangan rasa aman dan cenderung mengalami pencapaian tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi yang rendah, suasana keluarga yang berantakan juga dapat menyebabkan anak remaja tidak dapat belajar dengan baik dan membawa pengaruh negatif terhadap psikologisnya.

Perhatian orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat penting. Dengan tidak memperhatikan anak, menyebabkan anak tidak terpacu semangatnya. Terlebih pada anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.

Fenomena perceraian seakan menjamur di kalangan masyarakat, Desa Lodang sekarang ini Berdasarkan data dari desa setempat sebanyak 38 pasangan suami istri melakukan perceraian dengan kasus yang berbeda-beda. Berdasarkan data jumlah perceraian di Desa Lodang Kecamatan Seko dari tahun 2005-2018 sebagai berikut:

No	Jumah Penduduk	Jumlah Perceraian	
		2005	2018
1	1.145 Jiwa /319 KK	15 orang	38 Orang

Sumber : Kepala Desa

Berdasarkan data dari Desa setempat di desa ini jumlah perceraian semakin meningkat di awal 2005 yang jumlahnya hanya 15 pasangan meningkat drastis di tahun 2018 menjadi 38 pasangan.

Beberapa fenomena yang sering terjadi, khususnya di Desa Lodang, Kecamatan Seko, sebagai dampak psikologis dari perceraian orang tua adalah maraknya anak remaja yang melakukan hubungan seks bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah, menggunakan obat-obatan terlarang, hingga mencuri.

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis membahas mengenai:

Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap psikologis Remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Remaja Di Desa Lodang Kecamatan Seko ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah, adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja.

H_1 : Ada pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi yang berkaitan dengan dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak usia remaja.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti dan pembaca, harapan peneliti dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran tentang dampak perceraian didalam keluarga dan dampak bagi anak-anak mereka.

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi orang tua yang bercerai dalam mengambil keputusan

dan pertimbangan untuk bercerai dan diharapkan dapat membantu orang tua yang telah bercerai untuk dapat meminimalkan efeknya terhadap anak-anak mereka.

F. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Peneliti

Untuk memudahkan atau memahami maksud yang terkandung dalam variabel penelitian ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian dari beberapa kata yang dianggap penting, dengan pengertian antara lain :

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu dampak yang kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif, yang bersal dari manusia maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

2. Perceraian Orang Tua

Perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi.

3. Psikologis Remaja

Psikologis remaja adalah perasaan seorang remaja yang timbul dari dalam hati dan ditunjukkan dengan perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. A. Besse Suci Rezki Kasih (2017), dalam skripsinya “*Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis syari’ah, serta melalui informan (masyarakat Kecamatan Lalabata dan tokoh masyarakat setempat). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perceraian dan implikasinya terhadap psikologis anak begitu banyak dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak, seperti anak tersebut memiliki rasa malu, ia malu karna orang tuanya bercerai ia tak bisa seperti anak-anak lain yang masih utuh orang tuanya dan ia merasa dalam pergaulan sehari-harinya pun merasa orang-orang di sekitarnya mengejeknya .anak pun merasakan kesedihan yang begitu mendalam di karenakan mereka merasa kehilangan kehangatan kasih sayang orangtua yang lengkap.¹

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus penelitian. Penelitian yang dilakukan A. Becce Suci Reazki Kasih fokus pada implikasi perceraian terhadap psikologis anak. Sementara peneliti fokus pada pengaruh perceraian terhadap psikologis remaja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama ingin mengetahui kondisi psikologis anak.

¹A.Becce Suci Rezki Kasih, *Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017

2. Didik Priyana (2011), dalam skripsinya “*Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis dan Ekonomis Anak (Studi pada Keluarga yang Bercerai di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Lembang)*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab perceraian yang ada di Desa Logede, Kecamatan Sumber adalah karena masalah perekonomian yang kurang, adanya perselingkuhan yang dilakukan oleh suami, dan peselisihan dalam hubungan rumah tangga. Dengan adanya perceraian maka akan terjadinya perubahan status dan peran antara suami istri. Bagi suami akan mendapatkan status berupa duda, sedangkan bagi istri akan mendapatkan status janda. Perceraian tersebut juga membawa dampak terhadap psikologis dan ekonomis anak.²

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah fokus kajian dimana Didik Priyana fokus pada dampak perceraian terhadap kondisi psikologis dan ekonomis anak sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis fokus terhadap psikologis remaja. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama sama ingin mengetahui kondisi psikologis anak.

3. Ismi Dian Sari (2015), dalam skripsinya, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Remaja Awal Kelas XI Dan XII Di SMA Pratiwi 2 Padang*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

²Didik Priyana, “*Dampak Perceraian Terhadap Kondisi Psikologis dan Ekonomis Anak (Studi Pada Keluarga Yang Bercerai di Desa Logede Kecamatan Sumber Kabupaten Lembang)*”, (Semarang :2011).

kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.³ Persamaanya yaitu metode penelitian yang digunakan peneliti. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada psikologis remaja awal.

B. Kajian Pustaka

1. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga awal masa dewasa, yang dimasuki diusia 12 tahun dan berakhir di usia 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Masa remaja atau “*adolescence*” berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti “tumbuh” menjadi dewasa”. Apabila diartikan dalam konteks yang lebih luas, akan mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Remaja juga dapat didefinisikan sebagai masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun⁴.

Secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa

³Ismi Dian Sari, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Remaja Awal Kelas XI Dan XII di SMA Pratiwi 2 Padang*” Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) 2015.

⁴Indri Kemala Nasution, *Stres Pada Remaja*, skripsi (Medan :Universitas Sumatra Utara, Fakultas Kedokteran, 2007), h.15.

bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.⁵

Masa remaja adalah masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya, tanda-tanda perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas. Dalam konteks ini kematangan organ-organ seks dan kemampuan produktif bertumbuhan dengan cepat, baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang cepat yang disebut “*growth spurt*” (percepatan pertumbuhan), dimana terjadi perubahan diseluruh bagian dan dimensi badan.⁶

Batasan usia remaja yang umum digunakan adalah 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia ini biasanya di bedakan menjadi empat bagian, yaitu masa pra-remaja 10-12 tahun, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 tahun.⁷

Dari defenisi mengenai remaja diatas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan suatu individu yang berusia 12-21 dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologisnya.

⁵ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.9.

⁶ Wawan Bawani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), h.194.

⁷ Nuram Mubina, *Penyesuaian Diri Remaja dalam Menghadapi Perceraian Orang Tua Studi Kualitatif Fenomologis Terhadap Remaja di Japarah Jawa Tengah*, Jurnal Psikologi (Universitas Buana Perjuangan Karawang), h. 55.

b. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa adapun tugas-tugas perkembangan masa remaja yaitu:

- 1) Mampu menerima keadaan fisiknya
- 2) Mampu memahami peran seks usia dewasa
- 3) Mampu membina hubungan dengan orang lain
- 4) Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- 5) Mencapai kemandirian emosional
- 6) Mencapai kemandirian ekonomi
- 7) Memahami nilai-nilai orang dewasa
- 8) Mengembangkan perilaku dan tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa
- 9) Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan
- 10) Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.⁸

Tugas-tugas perkembangan remaja sangat berpengaruh dengan perkembangan kognitifnya, yaitu fase operasional formal. Pematangan pencapaian fase kognitif akan sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

⁸ *Ibid*, h.10.

c. Ciri-Ciri Masa Remaja

ciri-ciri masa remaja anatara lain :

1) Masa Remaja Sebagai Priode yang Penting

Masa reamaja Mengalami perkembanagan fisik dan mental yang cepat dan penting dimana perkembangan itu menimbulkan penyesuaian mental dan pembentukan, nilai dan minat baru.

2) Masa Remaja Sebagai Priode Peralihan

Peralihan bukan berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan perpindahan dari suatu tahap perkembangan ke tahap perkembangan berikutnya, sehingga apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan terjadi dimasa mendatang, serta akan mempengaruhi pola prilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.

3) Masa Remaja Sebagai Priode Perubahan

Perubahan dan sikap pada masa remaja sejajar dengan perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi dengan pesat diikuti dengan perubahan prilaku dan sikap yang juga berlangsung pesat. Jika perubahan fisik menurun maka perubahan prilaku juga menurun.

4) Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah

Setiap priode mempunyai masalah tersendiri, namun masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi.

5) Masa Remaja Sebagai Masa Mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir masa anak-anak, penyesuaian diri dengan kelompok lebih penting daripada bersikap individualistik. Penyesuaian diri pada masa remaja awal masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan, namun lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dengan kata lain mereka ingin menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain.

6) Masa Remaja Sebagai Usia yang Menimbulkan Ketakutan

Anggapan *stereotype* bahwa remaja merupakan anak-anak yang tidak rapi dan tidak dapat dipercaya serta cenderung merusak. Sehingga orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja .

7) Masa Remaja Adalah Masa yang Tidak Realistik

Remaja pada masa ini melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan dan bukan yang bagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Semakin tidak realistis cita-citanya maka ia akan semakin marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain Mengecewakannya atau jika ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkannya sendiri.

8) Masa Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan seteorotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah dewasa, ramaja mulai memutuskan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberi citra terhadap apa yang mereka inginkan.⁹

⁹Khamim Zarkasih Putro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*, Jurnal

Sesuai dengan pembagian usia remaja maka terdapat tiga tahap proses perkembangan yang dilalui remaja dalam proses menuju kedewasaan, disertai dengan karakteristik, yaitu:

a) Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan tersebut. Mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang secara erotis. Kepekaan yang berlebihan ini ditambah dengan berkurangnya pengendalian terhadap ego dan menyebabkan remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b) Remaja Madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini remaja membutuhkan teman-teman. Ada kecenderungan naristik yang mencintai dirinya sendiri, dengan cara lebih menyukai teman-teman yang mempunyai sifat-sifat yang sama dengan dirinya. Pada tahap ini remaja berada dalam kondisi kebingungan karna masih ragu harus memilih yang mana, peka atau peduli, ramai ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

c) Remaja Akhir (18-21 tahun)

Tahap ini adalah masa mendekati kedewasaan yang ditandai dengan pencapaian :

- 1) Minat yang semakin mantap terhadap fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.

- 3) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan orang lain.
- 5) Tumbuh dinding pemisah antara diri sendiri dengan masyarakat umum.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri masa remaja adalah merupakan periode penting, periode perhatian, periode perubahan, usia yang bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis dan ambang masa kedewasaan.¹⁰

d. Psikologis Remaja Akibat Perceraian

Setiap tahap perkembangan manusia biasanya diikuti dengan berbagai tuntutan psikologis yang harus dipenuhi, demikian pula pada masa remaja. Jika tuntutan psikologis yang muncul pada tahap perkembangan manusia tidak berhasil dipenuhi, maka akan muncul dampak secara menjurus yang dapat menghambat kematangan psikologis remaja di tahap-tahap yang lebih lanjut.

Kondisi emosi pada masa remaja masih terbilang labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon. Kestabilan emosi remaja ditentukan oleh tuntutan orang tua dan masyarakat yang ada disekitarnya yang akan mendorong remaja untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang baru.

Dampak yang ditimbulkan akibat perceraian orang tua berbeda-beda, perceraian akan memberikan berbagai guncangan yang akan memberikan luka batin bagi mereka yang terlibat terutama anak di usia remaja meskipun perceraian

¹⁰Miftahul Jannah, *Remaja dan Tugas Perkembangannya dalam Islam*, Jurnal psiko Islam Media Vol 1 No. 1 (Banda Aceh April 2016), h. 245.

tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan damai oleh orang tuanya, namun tetap saja menimbulkan masalah bagi anak-anaknya.

Pada dasarnya perceraian itu menimbulkan dampak yang kompleks bagi pasangan yang bercerai maupun bagi anak keturunannya. Meskipun perceraian di satu sisi dapat menyelesaikan suatu masalah rumah tangga yang tidak mungkin lagi dikompromikan, tetapi perceraian itu juga menimbulkan dampak negatif yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi rumah tangga, hubungan individu dan sosial antara dua keluarga menjadi rusak, dan yang lebih berat adalah berkaitan dengan perkembangan psikis anak mereka, yang pada gilirannya akan mempengaruhi perilakunya¹¹.

Hal –hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika yang orang tuanya bercerai yaitu:

1) Merasa tidak aman

Perihal rasa tidak aman ini menyangkut aspek financial dalam masa depan, sebab seorang anak ini berfikir bahwa masa depannya akan suram. Alasan ini timbul karna ia tidak dapat perhatian lagi orang tuanya.

2) Mersa tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya yang pergi

Anak korban dari keluarga bercerai merasakan penolakan dari keluarga sebab sikap orang tua berubah. Ketika orangtuanya sudah memiliki pasangan yang baru (Bapak tiri/Ibu tiri) sehingga anak merasakan penolakan dan kehilangan

¹¹Nina Lestari, *Dampak Psikologis Perceraian Orang Tua Terhadap Psikologis Anak*, skripsi (Palembang: Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Candradimyka, 2014). h. 28.

orang tua aslinya. Disini psikologi anak tercabut oleh tindakan orang tuanya yang bercerai.

3) Marah

Dengan adanya perceraian seorang anak seringkali emosinya tidak terkontrol dengan baik sehingga mereka seringkali marah yang tidak karuan, sehingga banyak teman dekat yang menjadi sasaran amarahnya. Perihal ini dampak psikologis anak yang memiliki sifat tempramen disebabkan karna pengalamannya yang sering melihat ayah-ibunya bertengkar.

4) Sedih

Seorang anak akan merasa aman dengan orang tuanya yang harmonis namun sebaliknya ia akan bersedih jika orang tua mereka berpisah atau bercerai. Anak-anak yang orang tuanya bercerai menampilkan beberapa gejala fisik dan stress akibat perceraian tersebut seperti sulit tidur, kehilangan nafsu makan yang semuanya berasal dari kesedihan yang dialaminya.

5) Kesepian

Seorang anak tentunya akan merasa kesepian tanpa ada bealaian kasih dari kedua orang tuanya. Seorang anak sangat membutuhkan bealaian dan bimbingan orang tuanya untuk masa selanjutnya.

6) Menyalahkan dirinya sendiri

Perasaan menyalahkan diri sendiri merupakan gejala *disorder personality*, yang mana faktor tersebut dipengaruhi rasa tidak aman, adanya rasa penolakan dari keluarga, mudah marah, sedih yang berkepanjangan dan merasa kesepian dan semua faktor ini disebabkan dari pola asuh yang salah.

7) Anak merendahkan salah satu orang tuanya

Tindakan merendahkan orang tua tersebut, antara lain adalah tidak ada rasa percaya pada orang tua dan terlalu mengidentifikasi salah satu orang tua.¹²

Dampak perceraian orang tua pada tingkat emosional anak usia remaja sangat terganggu, batin mereka menderita dan tertekan, timbul perasaan malu terhadap lingkungan, perasaan bersalah semuanya menimbulkan konflik batin. Anak sering marah, suka berontak dan tidak mudah diatur karena merasa orang tuanya yang bercerai tidak pantas menjadi panutan. Trauma yang dialami anak karena perceraian orang tua berkaitan dengan kualitas hubungan dalam keluarga sebelumnya. Apabila anak merasakan adanya kebahagiaan dalam kehidupan rumah sebelumnya maka mereka akan merasakan trauma yang berat. Sebaliknya bila anak merasakan tidak ada kebahagiaan kehidupan dalam rumah, maka trauma yang dihadapi anak sangat kecil dan malah perceraian dianggap jalan keluar terbaik dari konflik terus menerus yang terjadi antara ayah dan ibu.¹³

Kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak menimbulkan perasaan cemas, bingung, resah, malu dan sedih. Terlebih bagi anak usia remaja, maka anak akan mengalami gangguan emosional dan akan lari pada kenakalan remaja dan narkoba. Semua perubahan sikap anak korban perceraian ini terjadi pada fase orang tuanya setelah bercerai.¹⁴

¹²Wasil Sarbini, *Kondisi Psikologis Anak Dari Keluarga Yang Bercerai*, Dalam Jurnal Universitas Jember, h. 3-4.

¹³Rina Nur Azizah, *Dampak Perceraian Orang Tua terhadap perkembangan Psikologis Anak*, Jurnal Al-Ibrah Vol. 2 No. 2 (Universitas madura, Desember 2017), h. 170.

¹⁴*Ibid* h.171.

2. Perceraian

a. Pengertian Perceraian

Perceraian merupakan suatu perpisahan secara resmi antara pasangan suami- istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karna tidak ada lagi ikatan yang resmi.

Perceraian dalam istilah fiqih disebut “Talāk” yang berarti membuka ikatan dan membatalkan perjanjian. Kata “Talāk” dalam istilah fiqih mempunyai arti yang umum yaitu segala macam bentuk perceraian, baik yang dijatuhkan oleh suami, yang yang ditetapkan oleh hakim maupun yang jatuh dengan sendirinya atau perceraian karna meninggalnya suami atau istri.¹⁵

Putusnya perkawinan itu berarti berakhirnya hubungan antara suami dan istri. Putusnya perkawinan bermacam-macam bentuknya yaitu:

- 1) Putusnya perkawinan karena kehendak Allah melalui matinya salah seorang suami istri . dan kematian itu menyebabkan berakhirnya hubungan perkawinan.
- 2) Putusnya perkawinan atas kehendak suami karna adanya alasan tertentu dan perceraian dalam bentuk ini disebut talak.
- 3) Putusnya perkawinan atas kehendak istri karna istri melihat sesuatu yang menghendaki putusnya perkawinan, sedangkan suami tidak bekehendak untuk itu putusnya perkawinan dengan cara ini disebut *khulu'*
- 4) Putusnya perkawinan atas kehendak hakim sebagai pihak ketiga setelah melihat adanya sesuatu pada suami atau istri yang menandakan tidak dapatnya

¹⁵ Muhammad Syarifuddin dkk, *Hukum Perceraian*, (Jakarta Timur : Sinar Grafika 2013), h.16-17.

hubungan perkawinan itu dijalankan.¹⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan anantara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dan setelah putusnya pengadilan mempunyai kekuatan hukum yang tetap berlaku sejak berlangsungnya perkawinan.

b. Macam –macam Perceraian

Macam-macam perceraian yang mengakibatkan putusnya perkawinan yang diatur dalam hukum islam, yang dapat menjadi alasan-alasan hukum perceraian yaitu

1) Talak

Talak secara harfiah berarti lepas dan bebas. Dihubungkannya talak dalam arti kata ini dengan putusnya perkawinan, karna antara suami dan istri sudah lepas hubungannya atau masing-masing sudah bebas. Pelaksanaan talak dapat ditempuh dengan melihat jenis-jenis talak, yaitu :

a) Talak Raj'i

Talak Raj'i yaitu perceraian dimana suami mengucapkan atau melafazkan talak satu atau talak dua kepada istrinya. Suami boleh rujuk kembali ke istrinya ketika masih dalam iddah. Jika waktu iddah telah habis, maka suami tidak dibenarkan merujuk melainkan dengan akad nikah baru.

b) Talak Ba'in

Talak Ba'in ialah talak tiga yang dilafazkan kepada istri. Istrinya tidak boleh dirujuk kembali kecuali setelah menikah dengan laki-laki yang lain, suami

¹⁶*Ibid*, h. 17-18.

barunya menyetubuhinya, setelah diceraikan suami barunya dan telah habis iddah dengan suami barunya.

2) Syiqaq

Syiqaq itu berarti perselisihan atau menurut istilah fikih berarti perselisihan suami istri yang diselesaikan dua orang hakam, satu orang dari pihak suami dan satu orang dari pihak istri. Pengangkatan hakam kalau terjadi *syiqaq* ini, ketentuannya terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 35, yang berbunyi:

إِنْ بَيْنَهُمَا آلَتْهُ يَوْفَقِ إِصْلَاحًا يُرِيدَ أَنْ أَهْلَهَا مِنْ وَحَكَمًا أَهْلِهِ مِنْ حَكَمًا فَأَبْعَثُوا بَيْنَهُمَا شِقَاقَ خَفْتُمْ وَإِنْ
خَيْرٌ أَعْلَمًا كَانَ اللَّهُ

Terjemahannya:

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁷

Tugas dan syarat-syarat orang yang boleh diangkat menjadi hakam adalah sebagai berikut :

- a) berlaku adil di antara pihak yang berperkara.
- b) dengan ikhlas berusaha untuk mendamaikan suami istri itu.
- c) kedua hakam disegani oleh kedua belah pihak (suami istri).

¹⁷Kementrian Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim, 2014), h.84.

d) hendaklah berpikir kepada yang teraniaya/dirugikan apabila pihak lain

tidak mau berdamai.

3) *Khulu'*

Khulu' berarti perpisahan isteri dengan imbalan harta, dari asal kata *khalt'ust tsaub* yang berarti melepas pakaian Khuluk artinya tebusan. Talak khulu ialah bentuk perceraian atas persetujuan suami istri dengan jatuhnya talak satu dari suami kepada istri dengan tebusan harta atau uang dari pihak istri yang menginginkan cerai dengan khulu'itu, karena isteri adalah pakaian dari suami dan suami adalah pakaian dari isteri, sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Baqarah ayat, 229.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَمَا تَاْخُذُوا أَنْ لَكُمْ مِنْ حِلٍّ وَلَا بِإِحْسَنٍ تَسْرِيحٌ أَوْ بِمَعْرُوفٍ فِيمَا سَاكَ مَرَّتَانِ أَلْطَلْقُ

﴿٢٢٩﴾ اللَّهُ حُدُودُ يُقِيمَا إِلَّا تَخَافَا أَنْ إِلَّا شَ

Terjemahannya:

Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma`ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah.¹⁸

4) Fasakh

¹⁸Ibid, h.36.

Pengertian *fasakh* secara bahasa berarti mencabut atau membatalkan yang didalamnya mengandung pengertian bahwa falsafah ini memperlihatkan kewenangan *qadli* (hakim Pengadilan Agama) untuk membatalkan suatu perkawinan atas permintaan pihak isteri. Jadi *fasakh* adalah perceraian dengan keputusan hakim atas permintaan dari pihak isteri. Dengan kata lain *fasakh* merupakan peluang atau jalan yang bisa ditempuh oleh isteri untuk memperoleh perceraian dengan suaminya dari segi hukum, sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nisa ayat, 35.

مَا يُرِيدُ إِنْ أَهْلَهَا مِنْ وَحَكْمًا أَهْلِهِ مِنْ حَكْمًا فَأَبْعَثُوا بَيْنَهُمَا شِقَاقَ خِفْتُمْ وَإِنْ
خَيْرًا عَلِيمًا كَانَ اللَّهُ إِنْ بَيْنَهُمَا اللَّهُ يُوفِّقُ إِصْلَاحَ

Terjemahannya:

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud Mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.¹⁹

Tetapi perceraian dilakukan atas permohonan dengan alasan sebagai berikut :

- a) Suami sakit ingatan, Kusta, dan tidak sanggup melakukan hubungan seks.
- b) Keadaan Ekonomi

¹⁹*Ibid*, h.84.

c) Suami hilang

5) Ta'liq

Ta'liq adalah suatu janji dari suami kepada istri yang didasarkan pada syarat-syarat tertentu. Ta'lik dapat berfungsi untuk menjaga kerukunan hidup suami istri dan mengimbangi talak atas inisiatif suami.

6) Ila'

Ila' ialah asumpah suami yang tidak akan mencampuri istrinya dalam masa yang lebih dari 4 bulan atau dengan tidak menyebutkan jangka waktunya. Apabila seorang suami bersumpah sebagaimana sumpah tersebut, hendaknya ditunggu sampai 4 bulan kemudian kembali baik kepada istrinya sebelum sampai 4 bulan, dia diwajibkan membayar denda sumpah (kafarat) saja. Tapi kalau sampai 4 bulan dia tidak kembali baik dengan istrinya, hakim berhak menyuruhnya memilih di antara dua perkara; membayar kaffarat sumpah serta kembali baik kepada istrinya, atau menalak istrinya. Kalau tidak mau menjalankan salah satu dari kedua perkara tersebut, hakim berhak menceraikan mereka dengan paksa. Firman Allah dalam surat Al-Baqarah 226-227 :

لِّلَّذِينَ يُؤْثِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ تَرَبُّصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَاءُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢٦﴾

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٢٧﴾

Terjemahannya:

226. kepada orang-orang yang meng-*ilaa'* isterinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). kemudian jika mereka kembali (kepada isterinya), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

227. dan jika mereka ber'*azam* (bertetap hati untuk) talak, Maka Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Mengenai cara kembali dari sumpah *ila'* tersebut dalam ayat di atas

ada 3 cara yaitu :

- a) Kembali dengan mencampuri istrinya itu, berarti mencabut sumpah dengan melanggarnya (berbuat) sesuatu yang menurut sumpahnya tidak akan diperbuatnya. Apabila habis masa 4 bulan ia tidak mencampuri istrinya itu, maka dengan sendirinya kepada istri jatuh talak bain
- b) Kembali dengan campur jika tidak halangan, tetapi jika ada halangan, boleh dengan lisan atau dengan niat saja
- c) Cukup kembali dengan lisan, baik ketika berhalangan ataupun tidak

7) Zihar

Zihar ialah seorang suami yang bersumpah bahwa istrinya baginya sama dengan punggung ibunya. Dengan bersumpah demikian itu berarti suami telah menceraikan istrinya. Ketentuan mengenai *zihar* diatur dalam al-qur'an surat al-Mujadilah ayat 2-4, sebagai berikut :

الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مَا هُمْ أُمَّهَاتُهُمْ ۖ إِنَّمَا أُمَّهَاتُهُمْ إِلَّا اللَّائِي وَلَدْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ

لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوفٌ غَفُورٌ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ

ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِّن قَبْلِ أَن يَتَمَاسَّ ذَٰلِكُمْ تُوعَظُونَ بِهِ ۚ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٢٠﴾

Terjemahannya :

2. orang-orang yang menzhihar isterinya di antara kamu, (menganggap isterinya sebagai ibunya, padahal) Tiadalah isteri mereka itu ibu mereka. ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. dan Sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu Perkataan mungkar dan dusta. dan Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

3. orang-orang yang menzhihar isteri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, Maka (wajib atasnya) memerdekakan seorang budak sebelum kedua suami isteri itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

4. Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak Kuasa (wajiblah atasnya) memberi Makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. dan Itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

Adapun denda *zihar* ialah :

- a) Memerdekakan hamba sahaya
- b) Kalau tidak dapat memerdekakan hamba sahaya, puasa 2 bulan berturut-turut
- c) Kalau tidak kuat puasa, memberi makan 60 orang miskin tiap-tiap orang

$\frac{1}{2}$ sa' fitrah ($\frac{3}{4}$) liter

Tingkatan ini perlu berurutan sebagaimana tersebut di atas, dan wajib dijalankan ialah yang pertama dahulu, kalau yang pertama tidak mampu, baru pindah ke jalan yang kedua, begitu seterusnya.

8) Li'an

Arti *li'an* ialah laknat yang di dalamnya terdapat pernyataan bersedia menerima laknat Tuhan apabila yang mengucapkan sumpah itu berdusta. Dalam hukum perkawinan sumpah *li'an* ini dapat mengakibatkan putusnya perkawinan antara suami istri untuk selama-lamanya. Akibat *li'an* suami, timbul beberapa hukum:

- a) Dia tidak disiksa (didera)
- b) Si istri wajib disiksa (didera) dengan siksaan zina
- c) Suami istri bercerai selama-lamanya
- d) Kalau ada anak, anak itu tidak dapat diakui oleh suami. Untuk melepaskan si istri dari siksaan zina, dia boleh *meli'an* pula, membalas *li'an* suaminya itu.

c. Hukum perceraian dalam islam

Ada empat hukum perceraian dalam islam yaitu:

1) Wajib

Hukum melaksanakan perceraian menjadi wajib apabila atas putusan hakim dalam hal terjadinya perselisihan yang berkepanjangan antara suami isteri dan sudah diadakan upaya perdamaian oleh dua orang hakim, selanjutnya kedua hakim sudah memandang perlu untuk mengadakan perceraian yang bersifat *ba'in sughra'*.

2) Haram

Adapun hukum talak menjadi haram apabila ikrar talak dilakukan tanpa adanya alasan yang jelas. Karena tidak ada kemaslahatan yang akan dicapai dari perbuatan tersebut.

3) Makruh

Talak bisa menjadi makruh apabila suami menceraikan istri tanpa ada sebab yang pasti, sementara hubungan keduanya sangat baik dan lurus.

4) Sunnah

Adapun hukum talak bisa menjadi sunnat apabila suami tidak sanggup lagi membayar dan mencukupi kewajibannya (nafkahnya) atau perempuan tidak mampu kehormatan dirinya.

d. Faktor-faktor yang menyebabkan Perceraian

Dalam kehidupan rumah tangga pasti terjadi permasalahan, tetapi permasalahan tersebut seharusnya tak berujung pada sebuah perceraian. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan perceraian yaitu :

1) Faktor Ekonomi

Tingkat ekonomi menunjukan tinggi rendahnya kedudukan sosial seseorang dan kemampuan ekonomi dalam keluarga. Tinggi rendahnya kemampuan ekonomi seseorang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dalam suatu keluarga. Kondisi demikian memang tidak bisa dipungkiri, sebab hal tersebut juga mempengaruhi kebahagiaan dan kesejahteraan dalam keluarga, karna dapat menimbulkan percekocan atau perselisihan dalam keluarga yang bisa mengarah ke perceraian.

2) Faktor Usia

Faktor usia dalam perceraian dalam suatu ikatan perkawinan dilakukan pada usia muda, karena dalam diri mereka sedang mengalami perubahan-

perubahan secara psikologis. Hal ini akan membuat kerisauan dan kegoncangan dalam membina rumah tangga yang bahagia.

3) Kurang Pengetahuan Agama

Belakangan ini banyak dilihat suasana rumah tangga yang tak menentu yang disebabkan karna kecurigaan antara suami istri. mungkin karna persoalan suami yang sering lembur karna pekerjaan banyak ataupun sang istri yang terlalu sibuk dengan kegiatan arisan sehinggal melupakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga . Sehingga dengan adanya aktivitas diluar rumah yang melebihi batas kewajaran seringkali menimbulkan kecurigaan antara kedua belah pihak dan akhirnya menimbulkan konflik. Jika saja kepala keluarga maupun ibu rumah tangga memiliki pengetahuan tentang Agama maka mereka akan memahami fungsinya masing-masing, Seperti bapak akan pulang pada waktunya harus pulang begitupun sang ibu akan slalu memperhatikan rumah tangganya.

4) Faktor Perselisihan dan Pertengkaran

Dalam hubungan rumah tangga perselisihan atau pertengkaran merupakan hal yang biasa. Karena dengan adanya pertengkaran atau perselisihan antara suami istri, mereka dapat mengetahui kelemahan masing-masing pasangan. Tetapi adakalanya pertengkaran atau perselisihan tersebut disertai dengan tindakan fisik seperti pemukulan dan penganiayaan dan akhirnya berakibat pada perceraian.

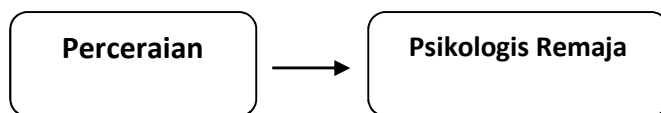
5) Faktor Perselingkuhan

Dalam kehidupan keluarga kebutuhan seks antara suami istri adalah hal yang sensitive, karna anantara suami dan istri meskipun kebutuhan yang lain telah terpenuhi namun karna kebutuhan seksualnya tidak terpenuhi maka mereka

tidak akan merasa puas terhadap pasangan masing-masing sehingga mereka mencari kepuasan di luar rumah (selingkuh).²⁰

C. Kerangka Fikir

Untuk memudahkan kita memahami atas apa yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti maka diperlukan adanya kerangka fikir. Berikut ini penulis akan memberikan gambaran kerangka fikir terkait dengan pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologi anak. Perhatikanlah bagan di bawah ini:



Dari bagan di atas dapat kita pahami bahwasanya peneliti ini ingin mengetahui pengaruh perceraian terhadap psikologis remaja di Desa Lodang

²⁰Armansyah Matondang ,” *Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian dalam*, Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Sosial Politik Vol. 2 No.2 (Universitas Medan 2014), h. 143.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, karena pendekatan kuantitatif dapat menghasilkan data yang akurat setelah perhitungan yang tepat. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian yang lebih ditekankan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penafsiran kuantitatif yang kokoh.¹

Penelitian Kuantitatif sifatnya objektif, sehingga kita dapat melihat langsung sebuah keadaan. Sedangkan desain penelitian ini adalah *surve* yaitu dengan *mensurvey* dan mengetahui Pengaruh Menangani Psikologis Remaja Akibat Perceraian Orang di Desa Lodang Kecamatan Seko.

B. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian terkait permasalahan ini penulis memfokuskan penelitiannya di Desa Lodang Kecamatan Seko. Lokasi ini dipilih oleh penulis karena sebagian remaja yang orang tuanya bercerai psikologisnya terganggu

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang di ciptakan oleh peneliti

¹Syamsir Salam dan Jainal Arifin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h. 36.

untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi bukan cuma berupa orang melainkan juga objek atau benda-benda yang akan diteliti. Berdasarkan uraian mengenai populasi maka, peneliti mengambil populasi penelitian adalah seluruh remaja di desa Lodang Kecamatan Seko, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, adalah sebagian remaja korban perceraian di desa lodang Kecamatan Seko. Karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka sampel dalam penelitian ini mengambil total keseluruhan jumlah populasi.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer yang diperoleh langsung dari sumber yang diteliti yaitu dari Desa Lodang Kecamatan Seko. Pengaruh perceraian terhadap psikologis remaja diperoleh dengan memberikan angket kepada anak remaja yang menjadi korban perceraian orang tua.

2. Data sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Berupa literatur dan bahan bacaan yang peroleh dari masyarakat dan pemerintah desa.

²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; 26 Bandung: Alfabeta, 2017), h. 117.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.³ Variabel penelitian yang penulis lakukan ada dua yaitu *Independen* (bebas) dan Variabel dependen (terikat).

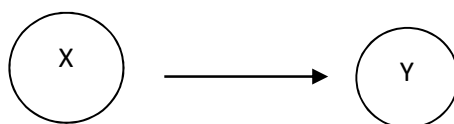
a. Variabel *Independen*

Variabel *independe* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *atecedent*, dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian yang penulis lakukan yang menjadi variabel independent adalah (X): Perceraian orang tua.

b. Variabel dependent

Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis yang menjadi variabel dependentnya adalah (Y): Psikologis remaja.

Desain penelitian yang penulis lakukan di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

³*Ibid*, h. 61.

X: Pengaruh perceraian orang tua

Y: Psikologis remaja

B. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif maka dalam penelitian lapangan ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan cara mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban dan mencari bukti tentang pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko. Tujuan adalah untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian, mengambil kesimpulan yang disusun menjadi sebuah laporan yang relevan dan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi sendiri oleh responden.⁴ Dalam penelitian ini, penulis menyebarkan angket kepada remaja korban perceraian orang tua.

3. Dokumentasi

⁴Irawan soehartono, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 68.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi data historis sehingga dengan demikian pada penelitian dokumentasi dalam penelitian sangat penting.

Dokumen yang akan diambil peneliti adalah data-data yang diambil dari Desa Lodang Kecamatan Seko, seperti mengumpulkan data-data mengenai hal-hal yang akan diteliti dan juga berhubungan dengan objek penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵ Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti agar penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif menghasilkan data yang akurat. Untuk bisa mengukur instrumen variabel yang dilakukan, maka hendaknya terlebih dahulu menentukan skala tertentu.

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dialat ukur, bila pengukuran digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.⁶ Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala guttman untuk mengukur pengaruh perceraian. Skala kedua yang digunakan ialah dengan menggunakan skala rating untuk mengukur variabel psikologis remaja, skala rating pada

⁵*Ibid*, h. 92.

⁶*Ibid*, h. 102.

umumnya melibatkan penilaian tingkah laku atau performa seseorang yang hendak diteliti.

Khusus untuk data-data yang dikumpulkan dengan anket/kosioner dengan teknik scoring skala pengukurannya sebagai berikut:

1. Untuk YA : 1
2. Untuk TIDAK : 0

Kisi kisi instrumen pengaruh perceraian

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor butir
. 1	Perceraian orang tua	Kurangnya kesiapan mental	Perkawinan usia muda yang belum siap untuk memulai rumah tangga	1, 2
		Permasalahan ekonomi	Rendahnya kedudukan sosial seseorang dan kemampuan ekonomi keluarga.	3, 4
		Komunikasi	Kurangnya komunikasi antara pasangan	4, 5
		Campur tangan keluarga pasangan	Karena adanya percekcoan yang tidak kunjung usai	5, 6
		Perselingkuhan	Adanya orang ketiga	7,8

Alternative Jawaban Instrumen Perceraian Orang Tua

No	Jawaban Instrumen	Skor	
		Positiv	Negative
1	Sangat setuju	4	1
2	Setuju	3	2
3	Tidak setuju	2	3
4	Sangat tidak setuju	1	4

Kisi kisi Instrumen Psikologis Remaja

	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor butir
	Psikologis remaja	asertive	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatakan kejengkelan kepada orang lain secara langsung. 2. Mengkritik orang yang tidak disukai secara langsung . 3. Mengungkapkan rasa tidak setuju dengan orang lain. 	1, 2, 3
		Prustasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah kepada diri sendiri. 2. Merasa kecewa karna kedua orang tuanya bercerai. 3. Menyalahkan keadaan. 	4, 5, 6
		Pasif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi diam karna situasi yang tidak nyaman. 2. Mengisolasi diri dari orang lain. 3. Mengeluh ketika berada dalam situasi 	7, 8, 9

			yang tidak disukai.	
		Agresif	1. Mencaci maki orang lain 2. Merasa ingin balas dendam. 3. Memukul orang lai	10, 11, 12

D. Uji Instrumen

Analisis data merupakan proses lanjutan setelah datang yang diperlukan terkumpul, data yang telah dukumpulkan tersebut masih berupa data mentah yang kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang telah dikembangkan, adapun uji dan analisis yang bisa di kembangkan adalah:

1. Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang akan dilaporkan peneliti.⁷ Dalam penelitian ini standar validitas setiap pertanyaan yang lebih besar 0,3 jadi jika pertanyaan memiliki nilai diatas 0,3 maka butir pertanyaan dianggap valid.⁸ Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan data didapatkan oleh peneliti dari responden sehingga data tersebut dijadikan laporan peneliti terhadap hasil penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan stabiliting. Uji reliabilitas adalah konsistensi skor angket yang dicapai oleh orang yang sama

⁷*Ibid*, h. 11.

⁸Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 353.

dalam kesempatan yang berbeda, daftar pertanyaan angket dikatakan reliabel jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu dan memberikan nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,60.⁹

Adapun kategori koefesien realiabilitas adalah sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reabilitas sedang

0,20-0,40 : Reabilitas rendah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
0,640	21

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

SA analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi.¹⁰ Secara umum persamaan regresi sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan:

Y : Variabel dependent atau respon

A : Konstanta

⁹*Ibid*, h. 353.

¹⁰*Ibid*, h. 252.

- B : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independent
- e : Epsilon (standar eror)

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Heterokedastisitas

Dalam penelitian ini menggunakan heterokedastisitas untuk menguji varian variabel model regresi yang tidak sama. Uji heterokedastisitas dapat digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variasi dari sebelum residual. Dalam penelitian uji heterokeastisitas dapat dilakukan dengan uji statistik dan uji gleser.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan peneliti untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan metode uji kolmogrov smirnov. Hipotesis untuk uji normalitas

H_0 = Data terdistribusi

H_1 = Data tidak terdistribusi

2) Uji hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kebaikan model regresi untuk memprediksi variabel dependent.

b) Uji Signifikan Individual

Dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas secara parsial dengan variabel terkait. Uji ini dilakukan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Adapun syarat-syarat dalam menentukan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya terdapat pengaruh antara kedua variabel.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh kedua variabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

1. Letak Geografis Desa Lodang Kecamatan Seko

Kecamatan Seko adalah suatu dataran tinggi yang terletak \pm 1200m–1800m di atas permukaan laut di segitiga perbatasan antara provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah, Indonesia

Secara geografis Seko dibagi menjadi 3 bagian yaitu Seko Padang, Seko Tengah, dan Seko Lemo. Daerah Seko berada di dataran tinggi pegunungan “Tokalekaju” yang diapit oleh pegunungan Quarles dan Verbeek. Ia berada tepat di bagian tengah “huruf K” di Pulau Sulawesi sehingga sangat tepat kalau Seko disebut sebagai JANTUNG SULAWESI. Secara keseluruhan daerah ini memiliki luas wilayah 2.109,19 km², merupakan kecamatan terluas dan terjauh dengan jarak sekitar 150 km dari ibukota Kabupaten Luwu Utara. Kecamatan ini sudah berpenduduk sekitar 14.000 jiwa yang terdiri dari 12 desa yang semuanya sudah berstatus definitif. Kecamatan Seko berada pada ketinggian 1.560 meter di atas permukaan laut, dengan topografi sebagian besar wilayahnya berbukit-bukit.

Melalui jalur udara dengan pesawat perintis, atau jalur darat menggunakan ojek. Jalur darat yang dilalui ojek masih berupa jalan tanah yang memiliki banyak rintangan seperti lebar jalan yang sempit dan kondisi tanah basah sehingga cenderung sulit dilalui kendaraan biasa. Perjalanan menggunakan ojek dapat menghabiskan waktu 1-2 hari. Kesulitan untuk menuju Seko

menyebabkan ongkos transportasi menggunakan ojek mencapai Rp 1 juta per orang.

Desa Lodang berada dalam lingkup Kecamatan Seko. Jarak antara Desa Lodang dengan kecamatan adalah 12 km, jarak antara desa lodang dengan kabupaten luwu utara adalah 175 km. Desa Lodang merupakan salah satu sentra penghasil Padi di Kabupaten Luwu Utara. Luas wilayah Desa Lodang secara keseluruhan adalah 286,51 km².

Secara administratif Desa Lodang terbagi atas 5 Dusun yaitu Dusun Sarurang, Dusun Lodang, Dusun Balua'na, Dusun Harapan dan Dusun Harapan Timur. Adapaun batas wilayah Desa Lodang yaitu :

1. Sebelah Utara : Desa padang Balua
2. Sebelah Timur : Desa Lodang
3. Sebelah Selatan : Desa Embonatana
4. Sebelah Barat : Desa Hono

Secara turun-temurun Seko terdiri atas 9 wilayah adat, yaitu :

1. Hono
2. Lodang
3. Turong
4. Singkalong
5. Amballong
6. Hoyane
7. Pohoneang
8. Kariango

9. Beroppa'

Wilayah-wilayah adat di Seko ini dikenal sebagai wilayah yang kaya raya akan sumber daya alam baik hasil hutan, mineral, ternak dan hasil-hasil pertanian dan perkebunan lainnya.

2. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin memberikan klasifikasi tertentu dalam jenis pekerjaan. Kaum pria memiliki jenis pekerjaan yang berbeda dengan kaum wanita, walaupun kadang ada beberapa pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh kaum pria maupun kaum wanita. Dengan demikian, jenis kelamin dapat memberikan pengaruh terhadap taraf hidup seseorang. Lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lodang dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	682	53,62
2	Perempuan	555	46,37
	Jumlah	1237	100

Sumber Data : Kantor Desa Lodang

adalah sebanyak 1.237 orang. Dari jumlah tersebut sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, sebanyak 682 orang atau sekitar 53,62%, selebihnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 555 orang atau sekitar 46,37%.

3. Keadaan Penduduk Menurut Kelompok Umur

Kemampuan seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain umur dan jenis kelamin. Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Desa Lodang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Desa Lodang, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara 2018.

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase
	(Tahun)	Laki-laki	Perempuan	(Jiwa)	(%)
1	0 - 15	214	165	379	30,64
2	15-59	271	273	544	43,98
3	>59	197	117	314	25,38
Jumlah		682	555	1.237	100,00

Sumber: Kantor Desa Lodang (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa umur 0-15 tahun belum produktif (belum termasuk dalam usia angkatan kerja dan merupakan angka ketergantungan) berjumlah 379 jiwa atau 30,64%, umur 16-59 tahun yang diasumsikan sebagai usia angkatan kerja mencapai 544 jiwa atau sebesar 43,98% dari total jumlah penduduk yang ada. Sedangkan yang berumur 60 tahun keatas yang dikategorikan sebagai usia ketergantungan berjumlah 314 jiwa atau 25,38% dari jumlah penduduk. Dengan demikian jumlah penduduk yang cukup besar di desa Lodang adalah usia angkatan kerja yang dapat dimanfaatkan untuk lapangan pekerjaan.

4. Sarana dan Prasarana

a) Kesehatan

Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas kesehatan diharapkan dapat mempertinggi derajat kesehatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Letaknya yang berbukit-bukit dan sulit dijangkau merupakan salah satu penyebab masih terbatasnya sarana kesehatan di Kecamatan Seko. Dari 12 desa yang ada, hanya terdapat 1 unit Puskesmas di Desa Padang Balua dan 5 unit Puskesmas Pembantu. Sementara itu Polindes terdapat di Desa Malimongan (1 unit). Keterbatasan sarana kesehatan juga disertai oleh keterbatasan jumlah tenaga kesehatan.

b) Sarana Ibadah

Tempat ibadah sangat diperlukan untuk melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan lainnya. Di Kecamatan Seko terdapat 1 buah masjid dan 1 buah gereja.

c) Perdagangan

Letaknya yang terpencil menyebabkan kegiatan perdagangan di Kecamatan Seko masih belum berkembang. Sampai dengan tahun 2007 terdapat 139 buah toko/warung dan 4 kedai makan minum. Selain itu sudah terdapat koperasi, yaitu 2 unit koperasi non-KUD yang dapat menunjang kegiatan perekonomian di kecamatan ini.

d) Transportasi dan Komunikasi

Kondisi fasilitas transportasi dan komunikasi di Desa Lodang Kecamatan Seko masih sangat terbatas. Di kecamatan terdapat 9 wartel yang hanya tersebar di 5 desa, yaitu Desa Hono, Lodang, Tana Makaleang, Padang Raya, dan Padang Balua. Selain itu masih belum terdapat layanan pos yang menjangkau kecamatan ini. Jalan yang menghubungkan antar desa maupun jalan yang menghubungkan antara Kecamatan Seko dengan kecamatan lainnya masih berupa jalan tanah yang sulit dilalui kendaraan bermotor

B. Hasil penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Tabel 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.0952
	Std. Deviation	1.78619
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.163
	Negative	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.885
Asymp. Sig. (2-tailed)		.414

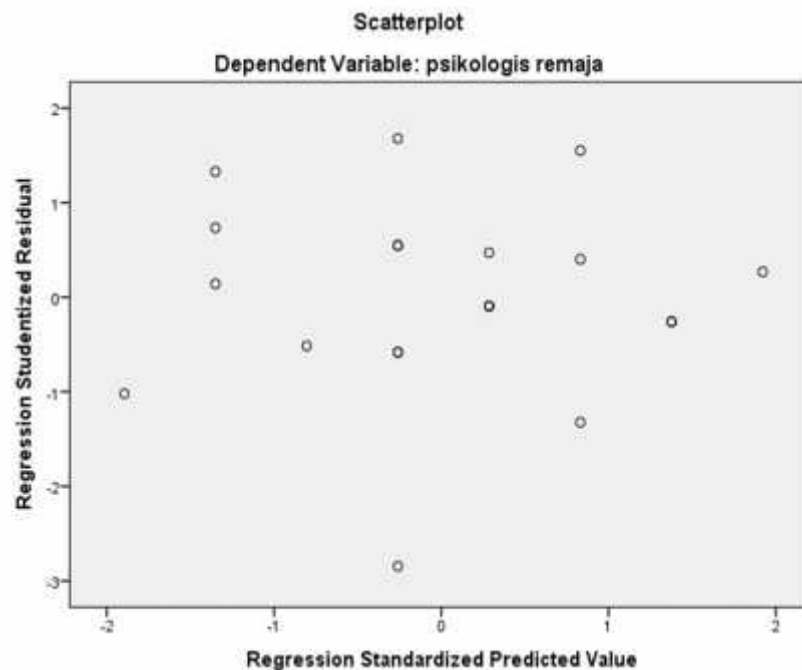
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,414. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,414 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b). Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1

Berdasarkan output scatterplot diatas diketahui bahwa :

- 1) Titik-tik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka nol
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali

- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja

a) Uji Regresi

Tabel 3
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.493	1.067		4.211	.000
Perceraiaan orang tua	.135	.221	.138	.608	.550

a. Dependent Variable: psikologis remaja

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_x$$

$$Y = 4,493 + 0,135x$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagaiberikut:

- Konstanta sebesar positif 4,493; artinya jika perceraiaan orang tua (X) nilainya 0, psikologis remaja (Y) nilainya positif yaitu sebesar 4,493
- Koefisien regresi variabel perceraiaan orang tua (X) sebesar positif 0,135 jika psikologis remaja (X) mengalami kenaikan nilai 1, maka psikologis remaja (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,135 Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara perceraian orang tua dengan psikologis remaja

semakin banyak perceraian maka semakin banyak psikologi remaja yg terganggu di desa Lodang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu utara.

b) Koefisien Determinasi R^2

Tabel 4
Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.850 ^a	.722	-.033	1.815

a. Predictors: (Constant), Perceraian orang tua

b. Dependent Variable: psikologis remaja

Dari hasil uji koefisiendeterminasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisiendeterminasi (R Square) sebesar 0,722 .Besarnya angka koefisiendeterminasi (R Square) 0,722 atau sama dengan 72,2%. Angka tersebut mengandung arti bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap psikologis remaja sebesar 72,2% Sedangkan sisanya ($100\% - 72,2\% = 27,8\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

a) Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 5
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.493	1.067		4.211	.000
Perceraian orang tua	.135	.221	.138	.608	.040

a. Dependent Variable: psikologis remaja

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “*Coefficients*” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 0,4493 dan T_{tabel} sebesar 1,73 atau $0,040 < 0,05$ (H_0 diterima dan H_1 ditolak). Sehingga dapat diartikan bahwa perceraian orang tua berpengaruh terhadap psikologis remaja.

Hasail penelitian ini sesuai dengan hipotesis sementara penulis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja khususnya di Desa Lodang Kecamatan Seko. Fakta dilapangan menunjukan bahwa terdapat pengaruh 72,2% dann signifikan dari kedua variabel tersebut setelah dilakukan uji secara parsial, berdasarkan pada nilai signifikansi perceraian $0,040 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) sehingga hipotesis diterima. Artinya konsep perceraian dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengukur pengaruh perceraian orang tua terhadap psikologis remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi Dian Sari dengan judul penelitian ” Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Remaja Awal Kelas XI dan XII di SMA 2 Pratiwi Padang” yang dilakukan pada tahun 2015 menyatakan bahwa terdapat pengaruh perceraian orang tua terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditandai dengan 13 remaja korban perceraian hanya 1 responden yang sangat banyak berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya sementara 12 lainnya berpengaruh terhadap psikologinya. Berdasarkan hasil di atas, dampak yang ditimbulkan perceraian orangtua terhadap remaja, maka kegiatan belajarnya di sekolah akan terganggu seperti mereka sering murung, tidak semangat dalam belajar, nilai mereka menurun dan sebagian dari mereka ada yang berperilaku nakal.¹

Penelitian ini juga sesuai yang dilakukan oleh Andi Becce Suci Reski Kasih yang berjudul “ Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologi Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppen” yang dilakukan pada tahun 2017. Andi Becce Suci Reski menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui dampak perceraian orang tua terhadap psikologis anak hasil penelitian ini menyatakan bahwa perceraian berdampak sangat besar pada anak-anak. Anak korban perceraian timbul rasa malu terhadap teman-temannya, pasti ia berpikir bahwa teman-temannya akan membicarakan hal itu di sekolah maupun diluar sekolah atau jadi sering untuk menyendiri. Dengan ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, ketidaknyamanan, dan kecemburuan yang dirasakan akan sangat mengganggu konsentrasi belajar anak. Prestasi anak di sekolah akan menurun

¹ Ismi Dian Sari, “*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Remaja Awal Kelas XI Dan XII di SMA Pratiwi 2 Padang*” Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) 2015.

baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Bagi kebanyakan anak di sini, masalah yang ditimbulkan cenderung ke batin dan pikiran. Batin yang dipenuhi dengan tekanan, serta pikiran-pikiran negatif selalu muncul yang akhirnya tidak dapat mereka kendalikan. Secara fisik tidak begitu terluka, namun sikis dan kepribadiannya sangatlah terluka dan berantakan. Bahkan secara perlahan, sebagai pelarian yang buruk anak-anak akan terjerumus dalam pergaulan bebas, seperti: seks bebas, narkoba, mabukmabukan, memakai obat-obatan terlarang, atau hal-hal negatif lainnya yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.²

Perceraian memang merupakan hal yang tidak diinginkan semua keluarga bahkan semua anak di dunia ini. Tapi karena hal yang tidak bisa dihindari sehingga itu terjadi. Terjadinya perceraian di keluarga pasti memberikan pengaruh terhadap anak-anaknya baik itu psikis maupun psikologinya. Dalam penelitian Ida Utari mengatakan bahwa psikologi orang yang mengalami perceraian atau seorang anak yang orang tuanya bercerai akan menunjukkan perubahan kepribadian yang berkaitan dengan mental dan sikap serta emosinya akan terganggu.³

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa perceraian memiliki pengaruh terhadap psikologis remaja, terkhusus di Desa Lodang Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara, yang merupakan lokasi penelitian

² A.Becce Suci Rezki Kasih, *Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*, Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017

³ Ida utari, *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Kesehatan Psikologis*, dalam Jurnal PROFESI(Profesional Islam) vol. 15. No. 2 tahun 2018 h. 100

yang peneliti pilih. Mendapatkan persentase pengaruh sebesar 72,2% psikologis remaja terganggu, dan signifikan, 22,8% lainnya di pengaruhi oleh variabel lain seperti masyarakat dan lingkungan.

Masyarakat dan lingkungan memberikan pengaruh yang besar dalam penanganan kasus perceraian ini apabila masyarakat dan lingkungan tetap memberikan kasih sayang dan perhatian yang lebih dan tidak melakukan diskriminasi maka perceraian tidak akan terlalu berdampak terhadap psikologis remaja.

Desa Lodang Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara adalah daerah yang tingkat kepekaan dan kepedulian masyarakat itu masih terjaga dengan baik, sehingga anak-anak korban perceraian tidak merasakan diskriminasi dan perbedaan dilinkugannya, walaupun ada sebagian diantara mereka yang melakukan perbuatan buruk akan tetapi itu dapat di atasi dengan pemberian bimbingan dan wejagan kepada anak korban perceraian dan juga anak korban perceraian lebih banyak menyibukan diri untuk bekerja membantu keluarganya. Sehingga mereka seakan lupa terhadap masalah yang meraka alami atau peceraian orang tua mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perceraian orang tua merupakan masalah besar bagi anak terutama bagi anak-anak yang masih sekolah, sebab mereka masih membutuhkan kasih sayang kedua orangtuanya. Namun demikian kehidupan perkawinan tak selamanya berjalan secara harmonis, konflik-konflik setiap saat bisa saja muncul yang pada akhirnya memaksa suami-istri untuk bertengkar dan sampai pada suatu titik dimana keduanya tidak menemukan jalan keluar yang baik kecuali perceraian.

Berdasarkan hasil analisis *statistical produk and survice sulition (SPSS) ver. 20 for windows* dan data kuantitatif deskriptif yang telah di bahas di bab sebelumnya, maka penulis meyimpulkan terdapat pengaruh perceraian orangtua terhadap psikologis remaja sebesar 19 % di Desa Lodang Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara, hal tersebut dapat diketahui melalui penelitian yang dilakukan penulis degan cara memberikan angket kepada para remaja korban perceraian orang tua, sebanyak 21 remaja.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Orang tua

Sebisanya mungkin pertahankan rumah tangga yang dijalani karena jika melakukan perceraian, yang menjadi korban bukan orang tua (suami/istri), tapi anak yang akan menjadi korban dari keegoisan orang tua,

2. Anak remaja korban perceraian

Jangan jadikan perceraian orang tua sebagai salah satu alasan atau kendala kesuksesan dan semangatmu dalam menjalani hidup yang lebih baik, jadikan itu pelajaran berharga dalam hidup.

3. Untuk masyarakat

Jangan pernah lakukan diskriminasi terhadap anak korban perceraian, karena mereka butuh lingkungan yang kondusif untuk menjalani hidupnya, dan dukungan dari masyarakat setempat.

RIWAYAT HIDUP



Salmiati S. Ali, lahir di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 15 Juni 1998, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Sabral Ali dan Zaenab H. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar, tepatnya di SDN 074 Lodang dan dinyatakan tamat pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di SMPN Baebunta dan dinyatakan tamat

pada tahun 2012. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat SMA, tepatnya di MAN Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2015..

Akhir tahun 2015, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Dan pada akhir studi peneliti menulis skripsi dengan judul ” *Pengaruh Perceraian Orang Tua terhadap Psikologis Remaja di Desa Lodang Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara*” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1), dengan gelar sarjana non pendidikan (S. Sos). Peneliti berharap dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya dan meraih cita-cita yang diinginkan, Amin. Demikianlah riwayat hidup penulis.